



ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDIT, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA

(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2014)

Oleh:

Rini Widiastuti

rwidiastuti89@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Mulyani, S.E., M.Si

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Masalah praktik perataan laba yang berkaitan langsung dengan mempengaruhi laporan keuangan yang mengakibatkan pemakai laporan keuangan salah dalam mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, reputasi audit, dan profitabilitas terhadap praktik perataan laba. Indeks eckel digunakan untuk mengetahui perusahaan perata laba dan non-perata laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 hingga 2014. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan unit analisis laporan keuangan. penelitian yang digunakan bersifat kausal. Analisis yang digunakan analisis regresi logistik dengan program SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan reputasi audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Kata kunci: Perataan Laba, Ukuran perusahaan, Reputasi Audit, Profitabilitas.

ABSTRACT

Problem practice of income smoothing directly related affects financial statements, which resulted in incorrect financial report users in making decisions. This study aimed to analyze the effect of company size, audit reputation, and profitability against the practice of income smoothing. Eckel index is used to determine the income smoothing practice or not. This study population is a manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2012 to 2014. The sample was determined by using purposive sampling method, during the study period. by the unit analysis is financial statement. Method research used is causal research. The analysis used is regression logistic with program SPSS 20. The result showed size does not influence the practice income smoothing, while audit reputation and profitability affect the practice income smoothing.

Keyword: *Income smoothing, Company Size, Audit Reputation, Profitability.*

*Kwik Kian Gie School of Business

E-mail: info@kwikkiangie.ac.id

Telp: (021) 65307062

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Informasi laba yang penting ini menyebabkan manajemen perusahaan cenderung melakukan perilaku tidak semestinya, dimana dalam konsep Teori Konflik Keagenan, tindakan ini dipengaruhi oleh adanya *asymmetric information*, kesenjangan informasi antara manajer dan pihak lain, kesenjangan informasi ini yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik dalam mengungkapkan informasi-informasi penting mengenai perusahaan, Sulistyanto (2008:21).

Hal ini mengakibatkan manajer hanya akan mengungkapkan suatu informasi tertentu jika ada manfaat yang diperolehnya, sedangkan apabila tidak ada manfaat yang bisa diperolehnya maka manajer akan menyembunyikan atau menunda pengungkapan informasi itu. Bahkan manajer akan mengubah atau memalsukan informasi jika ada manfaat yang diperolehnya. Perataan laba dapat didefinisikan sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas aliran angka laba yang dilaporkan relatif terhadap aliran yang merupakan target manajemen dengan memanipulasi variabel artificial melalui metode akuntansi, maupun variabel riil melalui transaksi Koch, (1981) dalam Suranta dan Merdiastuti, (2004).

Perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba Moses (1987) dalam Suwito dan Herawaty (2005). Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif dikemukakan bahwa perusahaan besar akan meningkatkan standar kinerja yang lebih baik, misalnya sehubungan dengan tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan, agar perusahaan terlihat besar dan kuat. Jika perusahaan besar dengan profit tinggi, biaya politik akan berpengaruh lebih besar.

Prabayanti dan Yasa (2011) Kualitas auditor eksternal menjadi salah satu pengendali manajemen untuk melakukan perataan laba. Kualitas audit yang lebih tinggi dari KAP yang besar menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba. Nama besar auditor akan menghambat manajemen melakukan perataan laba dan menambah kredibilitas pelaporan laba. Jadi, perusahaan yang melakukan perataan laba akan menghindari penggunaan jasa auditor besar.

Suwito dan Herawaty (2005) Rasio profitabilitas perusahaan adalah rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif biaya politik dapat ditentukan dengan profitabilitas yang tinggi, sehingga menarik perhatian pemerintah untuk menentukan pajak baru atau peraturan baru. profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba berkaitan dengan laba setelah pajak. Besar kecilnya pajak yang akan ditarik oleh pemerintah sangat tergantung pada besar kecilnya laba yang dicapai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba, penting rasanya terutama bagi calon investor untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba sebelum melakukan investasi. Dan untuk manajemen penting rasanya untuk memanfaatkan wewenangannya dalam memilih metode akuntansi yang diijinkan oleh standar akuntansi dengan sebaik-baiknya. untuk Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan publik yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia sejauh ini telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian-penelitian tersebut belum konsisten satu sama lain.



Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul: **Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Audit dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)**. Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.
2. Untuk mengetahui apakah reputasi audit berpengaruh terhadap perataan laba.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Pengertian *agency theory* menurut scott (2015:358): “*Agency theory is a branch of game theory that study design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent's interest would otherwise conflict with those of the principal.*” Yang berarti, Teori agensi adalah cabang dari teori permainan dimana tentang design dari sebuah kontrak untuk memotivasi agen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal ketika terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.”

Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Agen atau manajer sebagai pihak internal lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pemilik. Manajer kemudian lebih memiliki kesempatan atau kecenderungan untuk melakukan perilaku yang menimpang, yakni menggunakan informasi yang diketahuinya untuk membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi lebih baik.

Pihak prinsipal yaitu pemegang saham mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang stabil. Manajer sebagai agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara dalam hal memenuhi investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari agen, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan prinsipal. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerjanya yang baik untuk tujuan mendapatkan insentif dari prinsipal. Salah satu bentuk tindakan yang dilakukan agen adalah *income smoothing* (perataan laba).

Teori Akuntansi Positif

Pengertian *positive theory of accounting* menurut scott (2003:273): “*positive accounting theory is concerned with predicting such actions as the choices of accounting policies by firm managers and how managers will respond to proposed new accounting standards*”. Yang berarti, “teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan untuk menggunakan pilihan metode akuntansi oleh manajer perusahaan dan bagaimana manajer akan menanggapi standar akuntansi yang baru.” Tiga hipotesis untuk mendeteksi manajemen laba menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Scott (2003:276): *Bonus plan hypothesis, bad debt hypothesis, political cost hypothesis*.



Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba

Perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan besar, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mendapat tekanan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini mendorong manajemen untuk memenuhi harapan tersebut. Hal ini juga diperkuat dalam teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba di antaranya melakukan *income decreasing* saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, seperti menaikkan pajak penghasilan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba, Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

H1 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

Pengaruh Reputasi Audit Terhadap Praktik Perataan Laba

Kualitas audit yang lebih tinggi dari KAP yang besar menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba. Nama besar auditor akan menghambat manajemen melakukan perataan laba dan menambah kredibilitas pelaporan laba. Jadi, perusahaan yang melakukan perataan laba akan menghindari penggunaan jasa auditor besar, dengan demikian reputasi audit berpengaruh negative terhadap praktik perataan laba. Terdapat indikasi bahwa KAP *Big Four* akan cenderung bertindak lebih objektif dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP non-*Big Four*.

H2 : reputasi audit berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba

Menurut Suwito dan Herawaty (2005), profitabilitas sebagai indikator untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan. Profitabilitas diketahui dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan.

Variabel ini diduga dapat mempengaruhi perataan laba karena berkaitan dengan laba bersih setelah pajak yang sering digunakan sebagai tujuan perataan laba, sehingga variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif perusahaan dengan biaya politik tinggi manajer akan cenderung memilih metode akuntansi untuk menggeser laba periode saat ini ke laba periode mendatang untuk menghindari peraturan baru dari pemerintah seperti menaikkan pajak.

H3: profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

METODE PENELITIAN

Untuk melaksanakan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, reputasi audit, dan profitabilitas terhadap praktik perataan laba diperlukan data-data keuangan dari perusahaan manufaktur dari tahun 2012 sampai dengan 2014 yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia.



Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan atau berhubungan dengan data yang diambil. Data sekunder ini bersumber pada laporan keuangan perusahaan publik manufaktur industri pada tahun 2012-2014. Sumber data ini diperoleh melalui Indonesian Capital Market Directry (ICMD) yang tersedia di Perpustakaan Kwik Kian Gie School of Business serta dapat pula diperoleh dengan menggunakan cara download melalui internet dari situs resmi BEI dengan alamat website www.idx.co.id

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observant*. Data berupa variabel ukuran perusahaan, reputasi audit, dan profitabilitas diperoleh dengan cara memakai secara langsung dan melalui proses pengolahan data dari laporan keuangan publikasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2012 sampai dengan 2014.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba (*income smoothing*) yang merupakan variabel *dummy* dengan ukuran binominal, yaitu 1 untuk perusahaan perata laba dan 0 untuk perusahaan non perata laba. Tindakan perataan laba diukur dengan menggunakan model untuk membuktikan perusahaan di Indonesia melakukan tindakan perataan laba atau tidak melakukan tindakan perataan laba adalah indeks *Eckel*. Herni dan Susanto (2008)

Adapun rumus Indeks perataan laba dari model eckel sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba (IPL)} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

di mana:

ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu tahun

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu tahun

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S).

Dimana $CV \Delta S$ atau $CV \Delta I$ dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta X = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \bar{\Delta X})^2}{n - 1}} : \bar{\Delta X}$$

di mana:

ΔX = perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S)

$\bar{\Delta X}$ = rata-rata perubahan laba (I) atau rata-rata perubahan penjualan (S)

n = banyaknya tahun yang diamati.



Apabila $CV \Delta S > CV \Delta I$, maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba atau dengan kata lain perusahaan tersebut memiliki Indeks Perataan Laba lebih dari 1 ($IPL > 1$).

1. Variabel Independen
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan, penggunaan logaritma natural bertujuan untuk memperhalus data sehingga diharapkan mampu mengeliminir perbedaan total aktiva yang terlalu ekstrim antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya

Ukuran perusahaan dihitung dengan skala rasio dimana pengukuran menggunakan *logaritma natural* dari *total asset* yang didapat dari laporan posisi keuangan sebuah perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

Reputasi Audit

Reputasi Auditor merupakan variabel *dummy*, dimana bila perusahaan laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang tergabung dalam *The Big Four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit oleh KAP yang tergabung dalam *The Big Four* diberi nilai 0. KAP *Big Four* yang dimaksud dalam penelitian ini, antara lain :

1. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan yang berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers.
2. KAP Purwantono, Suherman & Surja yang berafiliasi dengan Ernst & Young.
3. KAP Osman Bing Satrio & Rekan yang berafiliasi dengan Delloite Touche Tohmatsu.
4. KAP Sidharta & Widjaja yang berafiliasi dengan KPMG.

Profitabilitas

Salah satu didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*). oleh karena itu wajar apabila profitabilitas wajar menjadi perhatian utama para investor dan analis. Tingkat profitabilitas yang stabil menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya.

Profitabilitas merupakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset yang terdapat pada laba rugi perusahaan dan dikalikan 100% untuk mendapatkan rasio profitabilitas perusahaan, sehingga ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Sample penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang dipilih menggunakan metode penarikan sampel *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakter sampel dengan criteria pemilihan sampel yang digunakan.



Seleksi Sampel

Keterangan		Jumlah
Jumlah Populasi		144
Pelanggaran Sample Kriteria 1 Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 31 Desember 2012 dan mengalami desliting selama periode 2012-2014		(11)
Pelanggaran Sample Kriteria 2 Perusahaan yang laporannya tidak berakhir 31 Desember periode 2012-2014		(3)
Pelanggaran Sample Kriteria 3 Perusahaan yang berturut-turut mengalami kerugian selama periode 2012-2014		(42)
Pelanggaran Sample Kriteria 4 Perusahaan menggunakan mata uang asing 2012-2014		(1)
Pelanggaran Sample Kriteria 5 Perusahaan dengan data tidak lengkap 2012-2014		(5)
Pelanggaran Sample Kriteria 6 perusahaan Merger dan Akuisisi 2012-2014		(8)
JUMLAH SAMPLE TERSELEKSI		74
TAHUN PENELITIAN		3
JUMLAH SAMPLE SELAMA PERIODE PENELITIAN		222

(Sumber: data diolah)

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan bantuan komputer melalui program Microsoft Excel yang menghasilkan data input untuk kemudian diolah melalui program SPSS 20.0 (*Statistic Production and Service Solution*) dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Alasan pemilihan metode tersebut yaitu dikarenakan penelitian ini mengacu pada analisis hubungan antar variabel dan analisis tersebut saling terkait.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Ghazali (2012:19). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolnieritas. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka

*Kwik Kian Gie School of Business

E-mail: info@kwikkiangie.ac.id

Telp: (021) 65307062

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya.

Regresi Logistik

Model Analisis Regresi Logistik yang Terbentuk

$$\ln \frac{P(\text{smoothing})}{1 - p(\text{smoothing})} = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

dimana:

$\ln$: Log of odds

P : Probabilitas

α : Konstanta

β : koefisien regresi logit

X_1 : ukuran perusahaan

X_2 : reputasi audit

X_3 : profitabilitas

e : standard error (penyimpangan yang mungkin terjadi, yaitu sebesar 0,05)

Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Menilai Keseluruhan Model

Hipotesis untuk menilai *overall model fit* terhadap data adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model.

Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L di transformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai *Nagelkerke R*² dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan praktik perataan laba yang dilakuakn oleh perusahaan.

*Kwik Kian Gie School of Business

E-mail: info@kwikkiangie.ac.id

Telp: (021) 65307062



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan deskriptif variable penelitian dengan jumlah data setiap variable sebanyak 222 adalah sebagai berikut:

1. *Income smoothing* sebagai variable dependen (Y) dalam penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. *Mean income smoothing* adalah 0,52 dengan standar deviasi 0,501.
2. Ukuran perusahaan (*size*) mempunyai nilai minimum sebesar 11,461 dan nilai maksimum sebesar 18,269. *mean size* 14,33750 dengan standar deviasi 1.581767.
3. Reputasi auditor (*repau*) mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum sebesar 1. *Mean repasi auditor* 0,44 dengan standar devias 0,497.
4. Profitabilitas (*ROA*) mempunyai nilai minimum 0,001 dan nilai maksimum 0,669 *Mean ROA* 0,0998 dengan standar deviasi 0,99566.

Tabel 1
Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	222	0	1	.52	.501
SIZE	222	11.461	18.269	14.33750	1.581767
ROA	222	.001	.669	.09698	.099566
REPAU	222	0	1	.44	.497
Valid N (listwise)	222				

(Sumber: data diolah, 2016)

Uji Asnsi Klasik

Hasil menunjukan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,95, maka tidak adas gejala multikolonieritas yang serius antar variabel.

Tabel 2
Uji Multikolonieritas

	Constant	SIZE	REPAU	ROA
Constant	1.000	-.989	-.196	.421
SIZE	-.989	1.000	.126	-.471
REPAU	.421	-.471	1.000	-.397
ROA	-.196	.126	-.397	1.000

(Sumber: data diolah, 2016)



Regresi Logistik

Menguji kelayakan model regresi

Hasil menunjukkan nilai chi square sebesar 15,736 dengan signifikan (p) sebesar 0,46. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (5%) maka model dapat disimpulkan mampu menilai observasinya.

Tabel 3
Menguji Kelayakan Regresi

Chi-square	Sig.
15.736	.046

(Sumber: data diolah, 2016)

Menilai Keseluruhan Model

Hasil penelitian menunjukkan nilai -22LL awal adalah sebesar 307,469. Setelah dimasukan ketiga variabel independen, maka nilai -22LL akhir mengalami penurunan mejadi sebesar 300,417. Penurunan *likehood* (-22LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 4
Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Loglikelihood awal (Block number= 0)	Loglikelihood akhir (Block number= 1)
307,469	300,417

(Sumber: data diolah, 2016)

Koefisien determinasi (Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukan oleh nilai Nagelkerke R Square. nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,042 yang berarti variabelitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 4,2% sedangkan sisanya sebesar 95,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 5
Tabel Uji Koefisien Determinasi

Nagelkerke R Square
0,42

(Sumber: data diolah, 2016)



Tabel 6
Matriks Klasifikasi

Income Smoothing (IS)	0	1	Percentage Correct
0	45	62	42,1
1	43	72	62,6
Overall Percentage			52,7

(Sumber: data diolah, 2016)

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan income smoothing adalah sebesar 62,6%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi digunakan, terdapat sebanyak 72 atau (62,6%) yang diprediksi akan melakukan income smoothing dari total 115 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan income smoothing adalah sebesar 42,1% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 45 perusahaan (42,1%) yang diprediksi tidak melakukan *income smoothing* dari total 107 perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5% (0,05).

Tabel 7
Hasil Hipotesis

	B	Sig.
SIZE	-.117	.234
REPAU	.706	.038
ROA	-3.428	.029
Constant	1.774	.196

(Sumber: data diolah, 2016)

Berdasarkan table 4.7 diatas dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. SIZE memiliki nilai koefisien -0.117 dengan nilai signifikansi $0.234/2 = 0.117 > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya size tidak berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.
2. REPAU memiliki nilai koefisien 0.706 dengan nilai signifikansi $0.038/2 = 0.019 < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya repau berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.
3. ROA memiliki nilai koefisien -3.428 dengan nilai signifikansi $0.029/2 = 0.0145 < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya roa berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Dari hasil pengujian regresi logistic di atas, maka diperoleh model regresi logistic sebagai berikut:

$$\ln \frac{p(\text{smoothing})}{1 - p(\text{smoothing})} = 1,774 - 0,117\text{size} + 0,706\text{REPAU} - 3428\text{ROA} + e$$



Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba

Pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas signifikansi 0,117 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi variabel ukuran perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*). Hal ini diakibatkan karena perusahaan yang besar tidak selamanya diidentikkan dengan padat modal, tetapi bisa jadi padat karya. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa nilai total aktiva kurang tepat dijadikan tolak ukur besarnya suatu perusahaan. Selain itu, semakin besar perusahaan maka kecenderungan pengawasan atau audit dilakukan secara ketat dan kompeten.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniari dan Carolina (2005), Kustono (2009), Subekti (2008) serta Arik Prabayanti dan Wiryawan Yasa (2011) yang juga menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Hal ini bertentangan dengan penelitian Ida Ayu Gayatri dan Made Gede Wrayakusuma dan Budiasih (2009) yang membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Pengaruh Reputasi Audit Terhadap Praktik Perataan Laba

Pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah reputasi audit berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian menunjukkan memiliki nilai signifikansi 0,019 yang lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada indikasi variabel reputasi audit mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*). Hal ini diakibatkan karena perusahaan yang laporan keuangannya di audit oleh KAP big four, memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dari suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) akan memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi. Oleh karena itu auditor yang berkualitas tinggi diharapkan akan lebih mungkin untuk mendeteksi dan menekan praktek manajemen laba.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan M.Fahmi Arif (2010) yang menyatakan reputasi audit berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Gayatri dan Made Gede Kusuma (2013) dan Arik Prabayanti dan Wiryawan Yasa (2011) yang menyatakan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba

Pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas signifikansi 0,0145 yang kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada indikasi variabel *return on asset* mempengaruhi praktik perataan laba. Hal ini dilakukan karena manajer ingin menghindari kewajiban membayar pajak *Return on asset* menggunakan rasio laba setelah pajak dibagi total aktiva. Sehingga besar kecilnya pajak yang ditarik oleh pemerintah sangat tergantung pada besar kecilnya laba yang dicapai perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan, Juniarti dan Carolina (2005) Arik Prabayanti dan Wrayan Yasa (2011) dan budiasih (2009) yang membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Suwito dan Herawati (2005) dan Dewi (2011) yang menyatakan bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Ukuran perusahaan (size) tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.
2. Reputasi audit berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.
3. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih luas, hal ini didasarkan untuk menggeneralisasi hasil.
2. Menggunakan indeks lain dalam mengklasifikasikan *income smoothing* seperti model Michaelson(2002).
3. Bagi para investor maupun calon investor sebaiknya lebih berhati-hati dan teliti dalam mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi dengan melakukan prediksi perataan laba (*income smoothing*) terlebih dahulu.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Peneliti hanya menggunakan variabel Ukuran perusahaan, Reputasi Auditor dan Profitabilitas
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang telah listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Ema Rosyidah. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 3 No. 11. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya
- Arik Prabayanti, N. L. P., & Wirawan Yasa, G. E. R. I. A. N. T. A. (2011). *Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.
- Adiningsih, Mia., & Nur Fadjrih Asyik (2014). *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 3 No. 6
- Budiasih, Igan. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol 4. No.1. 1-14. Universitas Udayana.
- Gayatri, Wirakusuma (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro.
- Herni dan Susanto. (2008). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol 23, No. 3



ICMD (Indonesian Capital Market Directory)

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012) *Standar Akuntansi Indonesia* Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat

1. C. (2005). *Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public*. Jurnal Akuntansi. Universitas Kristen Petra

Kieso, Weygandt. et al (2004). *Intermediate Accounting*. USA: Jhon Wiley & Sons Inc.

Kascheheiter, Melmud. (2002). *Can "Big Bath" and Earnings Smoothing Co-exist as Equilibrium Financial Reporting Strategies?*. Jurnal of Accounting Research Vol. 40 No. 3. USA

Kustono, Alwan Sri (2014). *Pengaruh Ukuran, Devidend Payout, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002–2006*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Universitas Jember

Merdiana, Pratana P. dan Edi Suranta. (2004). *"Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problem dan Kinerja Perusahaan"*. SNA VII Denpasar

M. Fahmi, Arif. (2015). *Analisis Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Deviden, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba*. E-Journal Ekonomi. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

M Subekti, Imam. 2005. *Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. SNA VIII Solo.

Prihadi, Toto. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-2. PPM Manajemen.

R. Kana, Dewi. (2011). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang terdaftar di BEI (2006-2009)*. E-Journal Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang

Scott, W.R. (2003). *Financial Accounting theory*. 3rd Edition. Prentice Hall.

(2015). *Financial Accounting theory*. 2nd Edition. Prentice Hall

Sulistiyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba*. Cetakan II. Grasindo

Suwito, Herawati. (2005). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. SNA VIII Solo. September

www.idx.co.id